

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada tanggal 22 Des 2023 di
Masjid Mubarak, Tilford, UK

TELADAN HADHRAT RASULULLAH SAW. DI MASA PEPERANGAN

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. telah dan masih akan menyampaikan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan Perang Uhud.

Mengapa Beberapa Sahabat Meninggalkan Pos Mereka di Atas Bukit

Selanjutnya, Hudhur aba. bersabda, selama pertempuran Uhud, orang-orang kafir menderita kerugian besar di tangan kaum Muslimin dan mereka dipaksa untuk mundur dan melarikan diri. Namun, meskipun ada perintah dari Hadhrat Rasulullah saw., sebagian besar sahabat yang ditempatkan di atas bukit meninggalkan pos mereka sehingga menyebabkan kaum Muslimin justru berbalik mengalami kerugian yang besar. Setelah melihat orang-orang kafir kabur melarikan diri, kaum Muslimin mengejar mereka dan dalam ketergesa-gesaan mereka, meskipun ada perintah untuk tidak melakukannya, banyak pemanah yang berada di atas bukit juga ikut mengejar orang-orang kafir tersebut. Banyak sejarawan berpendapat bahwa ketergesa-gesaan para sahabat ini disebabkan oleh keinginan mereka untuk mendapatkan harta rampasan perang. Namun, tampaknya tidak tepat untuk menyatakan hal seperti itu terhadap para sahabat Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. bersabda, beberapa sejarawan tersebut menyandarkan pernyataan mereka itu pada pemahaman mereka terhadap ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَلَقَدْ صَدَقَكُمُ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحُسُّونَهُم بِإِذْنِهِ ۚ حَتَّىٰ إِذَا فَشِلْتُمْ وَتَنَازَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَعَصَيْتُم مِّنْ بَعْدِ مَا
أَرْسَلْنَاكُمْ مَّا تُحِبُّونَ ۚ مِّنْكُمْ مَّن يُّرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَّن يُّرِيدُ الْآخِرَةَ ۚ ثُمَّ صَرَفْنَا عَنْهُمْ غَيْبَتَهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ ۚ وَلَقَدْ
عَفَا عَنْكُمْ ۗ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ٥٣

“Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepadamu ketika kamu memusnahkan mereka dengan izinNya, hingga apabila kamu telah menampakkan kelemahan dan bertengkar mengenai perintah Rasul itu; dan kamu durhaka sesudah Dia memperlihatkan kepadamu apa yang kamu sukai, lalu Dia menarik kembali pertolongan-Nya. Di antaramu ada yang menghendaki dunia dan di antaramu ada yang menghendaki akhirat. Kemudian Dia memalingkanmu dari memperhatikan mereka supaya Dia mengujimu dan sesungguhnya Dia telah memaafkanmu. Dan Allah Pemilik karunia yang besar bagi orang-orang beriman.” (QS. Ali Imran 3: 153)

Hudhur aba. menjelaskan bahwa ketika para sahabat telah siap sedia untuk mengorbankan apa saja dan juga semua yang mereka miliki demi Islam dan Hadhrat Rasulullah saw., ketika mereka telah mempersembahkan semua yang mereka miliki dan mereka bahkan menginginkan untuk mati syahid, maka tidaklah layak dikatakan bahwa para sahabat ini mengejar-ngejar harta rampasan perang. Peperangan-peperangan tersebut tidak dilakukan demi harta rampasan perang, namun harta rampasan perang merupakan hasil tambahan/bonus dari peperangan tersebut. Oleh karena itu, tidaklah tepat jika dikatakan bahwa para sahabat meninggalkan bukit itu karena keinginan mereka untuk mendapatkan harta rampasan perang. Maka dari itu, tampaknya lebih layak dikatakan bahwa setelah melihat orang-orang kafir melarikan diri, mereka beranggapan bahwa kaum muslimin telah menang dalam pertempuran tersebut. Atau, mereka melihat saudara-saudara mereka terlibat dalam pertempuran jarak dekat dan mereka berusaha untuk membantu saudara-saudara mereka itu dalam pertempuran tersebut. Namun, bagaimana pun juga, pemimpin mereka yaitu Hadhrat Abdullah bin Jubair ra, telah menyerukan kepada mereka untuk tetap berada di pos-pos mereka.

Hudhur aba. lalu mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra, yang menjelaskan bahwa keinginan-keinginan duniawi yang dimaksud

dalam ayat yang dikutip di atas adalah keinginan para sahabat untuk secara aktif terlibat langsung dalam pertempuran jarak dekat, yang tentu saja hal itu merupakan bentuk keinginan duniawi dibandingkan dengan perintah yang telah diberikan oleh Hadhrat Rasulullah saw. kepada mereka untuk tetap berada di pos mereka. Dengan kata lain, meskipun mereka mendapatkan perintah dari Hadhrat Rasulullah saw., akan tetapi mereka justru mencari sesuatu yang, di permukaan, tampaknya jauh lebih menarik yaitu, terlibat dalam pertempuran jarak dekat di jalan Allah Ta'ala. Lebih jauh lagi, dari sudut pandang mereka, dengan mengira bahwa pertempuran tersebut telah dimenangkan, para sahabat yang berada berada di atas bukit tentu ingin bergabung dengan saudara-saudara mereka untuk bersukacita atas kemenangan tersebut. Penjelasan ini akan jauh lebih sesuai untuk menghormati kedudukan para sahabat Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. lalu bersabda, ketika melihat kaum Muslimin lengah, Khalid bin Walid dan pasukan Mekah yang tersisa kemudian berputar balik dan menyerang kaum Muslimin. Amra, seorang wanita dari pasukan Mekah, mengambil bendera mereka dan mulai mengibarkannya dengan keras untuk memberi isyarat kepada orang-orang Mekah yang melarikan diri bahwasanya mereka harus kembali. Pada akhirnya, banyak pasukan Muslim yang disyahidkan ketika itu. Yang tadinya merupakan sebuah kemenangan berubah menjadi sebuah tragedi. Setelah mendapat serangan dari suku Mekah tersebut, umat Islam benar-benar tercerai-berai dan tidak terorganisir. Mereka tidak berada dalam barisan/posisi siap bertempur dan kepanikan pun terjadi sembari mereka berusaha menangkis serangan-serangan pasukan Mekah. Dalam kekacauan itu, ayahanda dari Hadhrat Huzaifah ra. secara tidak sengaja justru disyahidkan oleh tangan kaum Muslimin sendiri, karena mereka tidak mengenalinya. Setelah mengetahui hal itu, Hadhrat Rasulullah saw. menginginkan uang darah untuk dibayarkan kepada Hadhrat Huzaifah ra. Namun, Hadhrat Huzaifah ra. bersikeras menolaknya dan mengatakan bahwa beliau ra. tidak menginginkan uang darah tersebut, sehingga hal tersebut menyebabkan Allah Ta'ala mengangkat derajatnya di sisi Allah dan Rasul-Nya saw.

Syahidnya Hadhrat Hamzah ra.

Hadhrat Hamzah ra. juga disyahidkan dalam pertempuran tersebut. Hudhur aba. lalu mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

“Hadhrat Hamzah ra, yang selain merupakan paman kandung Hadhrat Rasulullah saw., juga merupakan saudara angkatnya, bertempur dengan gagah

berani. Ke mana pun beliau pergi, barisan Quraisy akan hancur lebur. Akan tetapi, musuh pun akhirnya berhasil menyerang beliau ra. Jubair bin Mut'im secara khusus membawa seorang budak Abyssinia bernama Wahsyi dan berjanji untuk membebaskannya dengan syarat bahwa ia harus menemukan suatu cara untuk membalas dendam dengan membunuh Hamzah ra, yang telah membunuh Ta'imah bin 'Adiyy, paman Jubair (dari pihak ayah) sewaktu perang Badar. Wahsyi lalu bersembunyi di suatu tempat dan kemudian akan menyerangnya. Ketika Hadhrat Hamzah ra. tengah bertempur dengan seseorang dan melewati tempat itu, pembunuh itu lalu membidik dengan tepat dan melemparkan tombak kecilnya ke bawah lambung, yang langsung menembus tubuh dan kemudian keluar dari ujung tubuh beliau ra. yang berlawanan. Hamzah ra. terhuyung-huyung dan jatuh ke tanah. Akan tetapi, beliau ra. mengumpulkan sisa-sisa kekuatannya untuk berdiri lagi dan berusaha untuk melompat ke arah Wahsyi, tetapi beliau ra. kembali tersungkur ke tanah dan akhirnya wafat. Dengan kewafatan Hadhrat Hamzah ra., maka pilar yang kuat dari pasukan Muslim telah hancur. Ketika Rasulullah saw. diberitahu bahwa Hamzah ra. telah disyahidkan, beliau saw. merasa sangat sedih. Ada sebuah riwayat bahwa setelah Perang Ta'if, ketika pembunuh Hamzah ra. datang menemui Hadhrat Rasulullah saw., meskipun beliau saw. memaafkannya, namun karena rasa cintanya kepada Hadhrat Hamzah ra., beliau saw. memerintahkan agar Wahsyi tidak lagi datang ke hadapan beliau saw. Pada kesempatan itu, Wahsyi bertekad di dalam hatinya bahwa sebelum ia menggunakan tangan yang sama yang digunakannya untuk membunuh paman Rasulullah saw, untuk membunuh musuh besar Islam, maka ia tidak akan berhenti. Oleh karena itu, pada masa kekhalifahan Hadhrat Abu Bakar ra, di dalam Perang Yamamah, beliau ra. memenuhi sumpahnya dengan membunuh Musailamah al-Kadzab, seorang pendakwa kenabian palsu.”

(Life & Character of the Seal of Prophets (sa), Vol. 2, hal. 334)

Hudhur aba. menceritakan bahwa setelah disyahidkan, tubuh Hadhrat Hamzah ra. juga dimutilasi. Organ hatinya diambil dan diserahkan kepada Hindun yang kemudian memakannya. Mendengar hal tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. sangat sedih. Beliau saw. mendatangi jasad Hadhrat Hamzah ra. dan mengungkapkan kesedihan beliau saw. yang sangat mendalam sembari bersabda bahwasanya beliau saw. tidak pernah merasakan rasa sakit yang sedemikian rupa sakitnya seperti yang beliau saw. rasakan pada saat itu. Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa malaikat Jibril datang dan memberitahukan kepada beliau saw. bahwa Hadhrat Hamzah ra. telah dicatat di langit ketujuh sebagai singa Allah.

Kesabaran Saudara Perempuan Hadhrat Hamzah ra. Setelah Kesyahidan Beliau ra.

Hudhur aba. bersabda, saudara perempuan Hadhrat Hamzah ra. juga menunjukkan kesabaran yang luar biasa. Ketika melihat kedatangannya, Hadhrat Rasulullah saw. tidak ingin ia melihat jenazah beliau ra. yang telah wafat dan telah dirusak, sehingga Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Zubair ra. untuk menghentikannya. Setelah mendekat, Hadhrat Zubair ra. menyadari bahwa orang yang mendekat itu adalah ibunya, Safiyyah ra. Ketika Hadhrat Zubair ra. mendekat, ibunya, Safiyyah ra., mendorongnya ke samping dan mengatakan bahwa beliau ra. tidak bisa menghentikannya. Lalu, Hadhrat Zubair ra. menyampaikan kepadanya bahwa Hadhrat Rasulullah saw. telah memerintahkan agar ia tidak maju ke depan untuk melihat jenazah para syuhada. Begitu mendengar perintah Hadhrat Rasulullah saw. tersebut, ia pun akhirnya berhenti. Kemudian, Hadhrat Safiyyah ra. memberikan dua lembar kain yang dibawanya dan diserahkan kepada Hadhrat Zubair ra. untuk mengafani jenazah saudaranya, Hadhrat Hamzah ra. Hadhrat Safiyyah ra. meminta agar meskipun beliau mengetahui bahwa jasad saudaranya telah dimutilasi, beliau ra. ingin melihatnya dan berjanji tidak akan meratap. Hadhrat Rasulullah saw. lalu mengizinkannya dan ketika melihat jasad saudaranya itu, Hadhrat Safiyyah ra. lalu berdiri dengan gagah berani bagaikan seekor singa, dan meskipun air mata mengalir dari matanya, beliau ra. tidak mengeluarkan suara sedikit pun. Hadhrat Rasulullah saw. juga berdiri di sampingnya, dan air mata beliau saw. pun menetes dari mata beliau saw. yang beberkat.

Hudhur aba. lalu mengutip sabda dari Khalifatul Masih I ra. dan Khalifatul Masih II ra. yang menggambarkan kesabaran yang luar biasa yang ditunjukkan oleh Hadhrat Rasulullah saw. dalam menghadapi tragedi ini.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan kembali peristiwa ini di masa yang akan datang.

Permohonan Doa untuk Rakyat Palestina di Tengah Ketidakadilan yang Terus Berlanjut

Hudhur aba. kembali menyerukan kepada kita untuk senantiasa berdoa untuk rakyat Palestina. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada dunia ini untuk benar-benar mengambil tindakan melawan ketidakadilan yang terjadi saat ini. Meskipun semakin banyak suara yang digaungkan dan orang-orang

mengatakan bahwa ketidakadilan sedang terjadi, namun, tampaknya semua orang takut pada pemerintah Israel. Entah itu alasannya atautkah karena dunia Barat secara alamiah memang menentang dunia Muslim dan menyimpan kebencian terhadap mereka, yang karenanya mereka tidak ingin ketidakadilan terhadap rakyat Palestina ini berakhir, sehingga mereka tidak mau mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengakhiri ketidakadilan tersebut. Mereka tidak mempertimbangkan bahwa ketidakadilan ini dilakukan terhadap anak-anak, perempuan, dan orang tua yang tidak bersalah. Oleh karena itu, kita tidak dapat sepenuhnya mempercayai mereka, namun kita juga harus terus berusaha untuk membantu mereka agar memahami hal tersebut dan kita juga harus terus berdoa. Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kemampuan kepada dunia Muslim untuk memperkuat suaranya sehingga mereka dapat mengangkat suara mereka dan mengakhiri ketidakadilan ini.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib untuk untuk 2 orang anggota yang telah wafat, berikut ini:

Syekh Ahmad Hussain Abu Sardana yang tinggal di Gaza. Almarhum disyahidkan beberapa hari lalu akibat serangan udara Israel. Almarhum adalah Ahmadi pertama yang disyahidkan selama perang ini. Almarhum pernah belajar di Universitas Al Azhar. Suatu hari, Almarhum tiba di Kababir pada saat Idul Fitri dan datang ke masjid Ahmadiyah, di mana seorang mubaligh sedang menyampaikan perihal perlunya Imam Mahdi, yang kemudian membuatnya tertarik. Almarhum telah dinasihati oleh almarhum ayahnya bahwa jika almarhum mengetahui tentang Imam Mahdi, maka ia harus berbaiat, sehingga almarhum pun akhirnya bai'at menerima Ahmadiyah pada hari itu juga. Almarhum dianggap sebagai seorang ulama yang bijak oleh orang-orang di daerahnya. Almarhum sangat mencintai Al-Qur'an dan dapat menyelesaikan satu juz dalam kurun waktu seminggu. Istrinya juga terluka dalam serangan tersebut. Hudhur aba. berdoa untuk kesembuhannya. Almarhum sangat menghormati dan menghargai Hadhrat Imam Mahdi as. dan para Khalifah beliau. Almarhum telah merekam pesan suara untuk Hudhur aba. yang menyampaikan perasaannya kepada Hudhur aba. dan memperbarui janji bai'atnya. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengangkat derajatnya dan memberikan kesembuhan kepada istrinya. Semoga Allah Ta'ala mengabulkan doa-doa beliau untuk rakyat Palestina dan menegakkan perdamaian di sana serta menganugerahkan taufik dan karunia kepada mereka untuk menerima Al-Masih yang Dijanjikan.

Usman Ahmad dari Kenya yang baru saja wafat. Almarhum menghidmati Jemaat ini selama bertahun-tahun setelah almarhum bai'at ke dalam Jemaat Ahmadiyah. Almarhum dengan setia memenuhi janji baiatnya. Almarhum menerjemahkan berbagai buku ke dalam bahasa Swahili. Almarhum memiliki banyak akhlak yang mulia. Almarhum dawat mengerjakan shalat tahajud. Almarhum sangat menghormati para mubaligh dan menjunjung tinggi kehormatan mereka. Hudhur aba. berkomentar bahwa para mubaligh juga harus memberikan teladan yang baik. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat dan maghfirah kepadanya, mengangkat derajatnya, dan menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak-anaknya untuk melanjutkan kebaikan-kebaikan almarhum.

Diringkas oleh: *Tim Alislam*

Diterjemahkan oleh: Irfan Hafidhur Rahman

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ